

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek yang mendukung dan menunjang proses interaksi. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi individu dengan yang lainnya. Di kehidupan manusia sehari-hari, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu sama lain. Tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup dengan sendiri tanpa adanya manusia lain disekitarnya. Hal ini merupakan suatu kebutuhan manusia agar mereka memahami tujuan dan maksud seseorang. Seperti yang dikatakan Erikson (1950, 1968) bahwa: “Kita berkembang dalam tahun *psikososial* daripada *psikoseksual*”. Motivasi utama manusia bersifat sosial dan mencerminkan suatu keinginan untuk berhubungan dengan orang lain.

Dalam menciptakan hubungan sosial diperlukan keterampilan sosial guna membina dan mamahami kondisi lingkungan. Seperti yang dikemukakan Santrock (2012, hlm :382

“Pengetahuan sosial juga melibatkan kemampuan anak-anak untuk berada bersama kawan-kawan. Mereka perlu mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam situasi yang jelas atau tidak jelas, bagaimana memulai dan membina ikatan sosial, dan skrip apa yang harus diikuti agar anak-anak lain dapat menjadi kawannya. Sebagai contoh, sebagian cara berteman adalah mengatakan hal-hal yang baik, tanpa memandang apa yang kawan lain lakukan atau katakan, akan membuat kawan sebaya lebih menyukai anak itu..”

Saat memulai dan membina ikatan sosial serta interaksi dan komunikasi antar individu maupun kelompok yang baik,

Ellene Sara Amastasya, 2018
PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan keterampilan sosial yang baik agar terciptanya hubungan dan jalinan antar individu. Kemampuan sosial yang baik dapat mendukung dan menunjang proses interaksi terhadap individu lainnya dan membawa individu untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal *negative* dan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam menjalin suatu hubungan antar individu, manusia menggunakan keterampilan sosial yang dapat mendukung dan menunjang proses interaksi terhadap individu lainnya. Combs & Salby dalam Cartlede & Milburn (Sarianti, 2008 hlm 6) menyatakan bahwa “Keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dalam cara-cara spesifik yang secara sosial diterima dan bernilai dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain...”.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik secara verbal maupun non verbal (tulisan atau, symbol dan gesture). Keterampilan sosial dapat membawa anak untuk lebih berani menyatakan diri, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Walgito (2003, hlm 57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Keterampilan sosial melibatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sosial atau antar pribadi secara adaptif dan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam lingkungan sosial, baik lingkungan teman sebaya atau orang dewasa.

Ellene Sara Amastasya, 2018

PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP

KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN

SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Kedua dimensi kemampuan tersebut pada akhirnya mengarah pada penerimaan sosial terhadap individu-individu yang memiliki kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan antar pribadi cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Namun pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar anak dengan hambatan social banyak mengalami hambatan, sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Hurlock (dalam Munandar, 1992, hlm 2) yang memaparkan bahwa anak diharapkan mampu mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu yang meliputi, (1) keterampilan membantu diri sendiri, (2) keterampilan sosial, (3) keterampilan sekolah, (4) keterampilan bermain. Sehingga jika anak tidak memiliki perilaku keterampilan sosial yang baik, maka anak akan mengalami perilaku yang tidak sosial. Adapun pola perilaku tidak sosial menurut Hurlock alih bahasa Meitasari, 1997 hlm 263) yaitu negativisme, agresi, pertengkaran, mengejek dan menggertak, perilaku yang sok kuasa, egosentrisme, prasangka, dan antagonisme jenis kelamin. Ketidak mampuan anak dengan hambatan sosial akan menimbulkan kesulitan bagi anak untuk bergaul dengan temannya, sehingga anak akan dijauhi dan tidak mempunyai teman serta minimnya pengalaman bersosialisasi dan akan berdampak pada masa depannya kelak.

Dari pernyataan di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan sosial sangat perlu untuk dimiliki anak dengan hambatan sosial sebagai bekal dalam berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek yang mendukung dan menunjang proses interaksi. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi individu dengan yang lainnya. Sehingga perlu adanya pengembangan keterampilan sosial terhadap anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

Ellene Sara Amastasya, 2018

PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP

KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN

SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam pengembangan keterampilan sosial anak diperlukan metode yang tepat agar anak dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk terjun kedalam masyarakat. Metode dalam pelaksanaan penelitian ini dirasa penting karena penulis meninjau karakteristik daripada siswa tunalaras dimana mereka membutuhkan adanya suatu pelayanan atau metode khusus dalam melakukan interaksi sosial, hal ini dikarenakan adanya hambatan dalam sosial anak yang tentu berpengaruh pada kehidupan sosial anak. Metode yang penulis sekaligus peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni metode asertif. Metode asertif yaitu cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan latihan kepada anak, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk diinstruksikan, diarahkan, dilatih, serta didukung untuk bersikap asertif dalam meghadapi situasi yang tidak nyaman atau kurang menguntungkan bagi dirinya. Yang bertujuan untuk untuk mengatasi kecemasan yang dihadapi oleh seseorang akibat perlakuan yang dirasakan tidak adil oleh lingkungannya, serta meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial agar lebih efektif. Menurut Supriatna, (2011) menyatakan bahwa Asertif adalah bersikap tegas atau bersikap tegas terhadap diri sendiri maupun oranglain sehingga konsisten dengan maksud tujuan atau harapan awal berkomunikasi. Lazarus (Fensterheim, 1980), perilaku asertif mengandung suatu tingkah laku yang penuh ketegasan yang timbul karena adanya kebebasan emosi, dan keadaan efektif yang mendukung, yang antara lain meliputi : menyatakan hak-hak pribadi, berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak tersebut, melakukan hal tersebut sebagai usaha untuk mencapai kebebasan emosi.

Corey (1995 hlm 87) menyatakan bahwa asumsi dasar dari pelatihan asertifitas adalah bahwa “setiap orang mempunyai hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati dan menghargai hak-hak orang tersebut”. Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa

Ellene Sara Amastasya, 2018

PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP

KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN

SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Latihan asertif merupakan latihan keterampilan-sosial yang diberikan pada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung (lutfifauzan).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode asertif dapat melatih anak meningkatkan keterampilan sosialnya dengan bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga anak yang mengalami masalah dalam keterampilan sosial dapat mengembangkan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam upaya memecahkan masalah keterampilan sosial pada anak dengan hambatan sosial diperlukan perbaikan proses dan hasil pembelajarannya, dengan harapan akan mengalami peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Asertif terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak dengan Hambatan Emosi dan Sosial”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak yakni sebagai berikut :

1. Anak dengan hambatan sosial yang pada umumnya mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.
2. Banyaknya anak dengan hambatan sosial yang sulit mengungkapkan perasaan, pendapat dan keinginannya.

Ellene Sara Amastasya, 2018

**PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
SOSIAL DAN EMOSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Kurangnya kesempatan anak dengan hambatan sosial di lingkungan sekitar dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.
4. Kurangnya media pembelajarn yang mampu meningkatkan kemampuan untuk bersosialisai secaraaktif, dimana metode ini sangat dibutuhkan.
5. Kurangnya saran dan prasarana yang dapat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar yang optimal.
6. Kurangnya pendmping yang mampu menghidupkan pembelajaran menjadi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) dan penuh motivasi pada anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini dirasa masih luas cakupannya. Selain itu, jika ditinjau dari banyaknya kasus yang ditemukan dalam anak dengan hambatan sosial, maka penulis membatasi fokus permasalahan pada pengaruh metode asertif terhadap peningkatan kemampuan sosial di lingkungan sekitar anak. Hal yang akan diteliti yaitu bagaimana metode asertif dapat meningkatkan kemampuan sosial anak dengan teman sebayanya. Aspek yang akan diteliti pada interaksi sehari-hari (menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, menolong teman, mengatakan “tidak” jika tidak menyukai suatu hal dan percaya diri).

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terfokuskan dan terarah secara tepat dan jelas, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan dirumuskan maka secara umum rumusan permasalahan pada penilitian ini adalah *“Apakah metode asertif dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak dengan hambatan emosi dan sosial?”*.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ellene Sara Amastasya, 2018

PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP

KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN

SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berupaya untuk melihat pengaruh dari metode asertif yang diterapkan pada anak dalam hal meningkatkan keterampilan sosial pada diri anak.

2. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap laporan penelitian ini dapat bermanfaat, adapun manfaat itu antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut untuk kegiatan peningkatan keterampilan sosial anak dengan hambatan sosial.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat membawa wawasan dan pemahaman mengenai kegiatan peningkatan keterampilan sosial anak dengan hambatan sosial dan emosi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi anak dapat melakukan kegiatan peningkatan-peningkatan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari setelah diberi terapi asertif.
- 2) Bagi pembimbing dapat dijadikan panduan untuk kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan sosial untuk anak dengan hambatan sosial.
- 3) Bagi penulis sendiri, dapat memberikan wawasan yang lebih mengenai permasalahan keterampilan sosial anak dengan hambatan sosial dan emosi

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi atau karya tulis ilmiah merupakan suatu karya tulis yang memerlukan adanya suatu sistematika penulisan, dimana sistematika penulisan ini diharapkan memudahkan

Ellene Sara Amastasya, 2018

**PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
SOSIAL DAN EMOSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembaca dalam memahami isi dari karya tulis tersebut. Dengan demikian, penulis merumuskan beberapa bagian pokok bahasan agar mempermudah pembaca dan pesan yang disampaikan penulis dalam karyanya dapat sampai dengan baik dan jelas pada pembaca. Berikut beberapa rumusan pokok bahasan tersebut :

Bab I Membahas tentang latar belakang penelitian yang akan penulis lakukan. Latar belakang penelitian ini adalah keterampilan sosial anak dengan hambatan sosial yang perlu ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran. Karena kemampuan sosial anak sangat penting dan merupakan bekal dalam ketika berada di lingkungan masyarakat, sehingga anak dapat memberikan kontribusi dan ide-ide terhadap pembangunan lingkungan sekitar dengan potensi yang mereka miliki. Maka hal-hal tersebut mendorong penulis untuk pelaksanaan penelitian terhadap peningkatan kemampuan sosial anak. Penulis merasa bahwa perlu adanya suatu cara atau langkah yang tepat dalam pembelajaran yang membuat siswa tunalaras aktif bersosialisasi, dengan menggunakan media dimana siswa akan lebih terpacu dan mau merespon untuk melakukan sosialisasi dan tidak pasif. Metode pembelajaran yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode asertif. Dalam bab I ini akan dijelaskan tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Membahas mengenai landasan teoritis atau kajian teoritis yang merupakan pembahasan konsep atau dasar teori dari judul dan permasalahan penelitian ini. Landasan teoritis yang akan dibahas adalah mengenai keterampilan sosial, dan metode asertif. Pada bab II ini penulis juga akan membahas mengenai penelitian relevan terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *Single Subject Research (SSR)* dengan

Ellene Sara Amastasya, 2018

PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP

KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN

SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

desain A-B-A. Untuk memperoleh data penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Yaitu tes perbuatan, wawancara mendalam, dan observasi. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai variabel penelitian, instrument penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Bab IV Membahas hal-hal penting dalam penelitian. Adapun hal pokok mengenai hasil temuan dari penelitian ini yang berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data. Selain itu, terdapat beberapa hal yang dibahas dalam bab IV ini yakni hasil pengujian validitas dan reliabilitas, hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan pengaruh metode asertif terhadap peningkatan kemampuan sosial anak dengan hambatan sosial.

Bab V isinya membahas penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

Ellene Sara Amastasya, 2018

PENGARUH METODE ASERTIF TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN
SOSIAL DAN EMOSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu